

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian meliputi IPM, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, dan dana perimbangan serta ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat tahun 2015-2023. Variabel pada penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat tahun 2015-2023.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ipm, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, dan dana perimbangan di Priangan Timur, Jawa Barat tahun 2015-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta melakukan analisis berdasarkan informasi yang diperoleh. Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Istilah “kuantitatif” merujuk pada

fakta bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai suatu keadaan melalui penggunaan angka. Proses ini mencakup pengumpulan data, penafsiran hasil, serta penyajian data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena yang ada, dengan melakukan deskripsi kegiatan secara sistematis, serta menekankan pada pengumpulan data faktual daripada menyimpulkan. Dalam jenis penelitian observasi, peneliti tidak melakukan manipulasi atau intervensi terhadap subjek yang diteliti (Arikunto, 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses yang melibatkan penjelasan mendetail tentang berbagai variabel, sehingga variabel-variabel tersebut dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengamati fenomena yang diteliti. Hal ini juga bertujuan untuk mempermudah pemantauan terhadap variabel-variabel yang dipilih dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi lima variabel yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh IPM, Laju Pertumbuhan

Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Dana Perimbangan Terhadap Ketimpangan Ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023". Dari kelima variabel tersebut, terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen, yang akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan adalah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, IPM, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, dan dana perimbangan berfungsi sebagai variabel bebas yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023. Ketimpangan ekonomi merujuk pada distribusi pendapatan dan kesempatan yang tidak merata di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini penulis sajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketimpangan Ekonomi	Indikator yang menunjukkan tingkat pemerataan penerimaan pendapatan secara menyeluruh yang diukur menggunakan gini ratio di Kabupaten/Kota Priangan Timur, Jawa Barat. Apabila gini ratio naik, berarti ketimpangan meningkat.	GR	Indeks	Rasio
2.	Indeks Pembangunan Manusia	Kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses hasil-hasil pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan daya beli.	IPM	Persen	Rasio
3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Perubahan PDRB atas dasar harga konstan kabupaten/kota di Priangan Timur, Jawa Barat dari tahun 2015-2023.	LPE	Persen	Rasio
4.	Laju Pertumbuhan Penduduk	Perubahan jumlah penduduk kabupaten/kota di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023.	LPP	Persen	Rasio
5.	Dana Perimbangan	Dana yang bersumber dari APBN kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang terdiri atas dana transfer umum dan dana transfer khusus.	DP	Miliar Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan merujuk pada berbagai buku dan sumber literatur ilmiah untuk mendapatkan teori yang mendasari analisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, teknik *internet research* juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan teori dan data dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kementerian Keuangan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data adalah serangkaian metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh oleh pihak lain. Data yang dianalisis mencakup Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), dan Dana Perimbangan di wilayah Priangan Timur, Jawa Barat pada tahun 2015-2023. Semua data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta publikasi lainnya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu untuk diteliti dan disimpulkan. Ini tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi

meliputi keseluruhan karakteristik dan sifat dari objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah IPM, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, Dana Perimbangan, dan Gini Rasio dari 6 Kabupaten/Kota di wilayah Priangan Timur, Jawa Barat tahun 2015-2023. Wilayah Priangan Timur terdiri dari 6 Kabupaten/Kota, diantaranya Kabupaten/Kota tersebut merupakan populasi sasaran dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan populasi penelitian (Noviyanti et al., 2020):

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No.	Nama Kabupaten/Kota
1.	Garut
2.	Tasikmalaya
3.	Ciamis
4.	Pangandaran
5.	Kota Tasikmalaya
6.	Kota Banjar

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat dipahami sebagai suatu pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Model ini juga mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis yang akan diuji. Selain itu, model

penelitian mencakup teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yang merupakan teknik untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GR_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 LPE_{it} + \beta_3 LPP_{it} + \beta_4 DP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

GR	= Ketimpangan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
LPE	= Laju Pertumbuhan Ekonomi
LPP	= Laju Pertumbuhan Penduduk
DP	= Dana Perimbangan
α	= Konstanta
i	= Individu ke-i
t	= Periode ke-t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Setiap Variabel Independen
e_{it}	= Error cross-section ke-i dan waktu ke-t

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) menyatakan bahwa data panel adalah kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* mencakup satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi selama suatu periode

tertentu. Di sisi lain, data *cross section* adalah kumpulan observasi dari beberapa entitas pada satu titik waktu (Parasati, 2020).

Analisis teknis data dilakukan melalui pemahaman mendalam terhadap data yang tersedia. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu *Eviews-12*. Dimulai dengan pemilihan model analisis regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk menghasilkan model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu model yang memberikan hasil yang tidak bias. Selain itu, terdapat pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan (hipotesis) dan menarik kesimpulan mengenai apakah pernyataan tersebut harus ditolak atau diterima dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

3.2.5.1 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan antara lain:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow merupakan suatu metode pengujian yang bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan, antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini didasarkan pada distribusi F-statistik. Dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0.05$, artinya H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0.05$, artinya H_1 ditolak.

2. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode mana yang lebih tepat, antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas $(k-1)$. Menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 5%, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0.05$, artinya H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0.05$, artinya H_1 ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan metode terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0.05$, artinya H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0.05$, artinya H_1 ditolak.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode ordinary least squares (OLS). Metode OLS ini melibatkan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.

Menurut Ghazali (2018:159) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa untuk menilai ketepatan model, penting untuk melakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada data panel karena sifat *cross section* lebih mewakili data panel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Salah satu kriteria penting untuk menilai kehandalan model regresi adalah ketika data tersebut terdistribusi normal. Sebuah distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dengan dua cara, yaitu:

- 1) Uji *Correlations*, yaitu jika nilai matriks korelasi (*correlations matrix*) > 0.8 , maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, begitupun sebaliknya.

2) Uji *Variance Inflation Factors* (VIF), yaitu jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, begitupun sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Breusch Pagan Godfrey. Apabila variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap dalam pengujian hipotesis, yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji determinasi (R^2). Berikut adalah penjelasannya:

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel IPM, laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, dan dana perimbangan memberikan pengaruh terhadap variabel ketimpangan ekonomi. Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

a. Hubungan Negatif

$$1). H_0 : \beta_1, \beta_4 \geq 0$$

Ini berarti bahwa variabel IPM dan dana perimbangan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan ekonomi.

2). $H_1 : \beta_1, \beta_4 \leq 0$

Ini berarti bahwa variabel IPM dan dana perimbangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketimpangan ekonomi.

Adapun kriteria keputusan yang diambil pada taraf nyata 5% sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya IPM dan Dana Perimbangan tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya IPM dan Dana Perimbangan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023.

b. Hubungan Positif

1). $H_0 : \beta_2, \beta_3 \leq 0$

Ini berarti bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2). $H_2 : \beta_2, \beta_3 \geq 0$

Ini berarti bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan ekonomi.

Adapun kriteria keputusan yang diambil pada taraf nyata 5% sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang artinya laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Priangan Timur, Jawa Barat Tahun 2015-2023.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji bagaimana IPM, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Dana Perimbangan secara simultan mempengaruhi Ketimpangan Ekonomi. Dalam penjelasannya, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu (Wahyuni, 2020).

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya IPM, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Dana Perimbangan secara bersama-sama mempengaruhi Ketimpangan Ekonomi.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya IPM, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Dana Perimbangan secara bersama-sama tidak mempengaruhi Ketimpangan Ekonomi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa IPM, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Dana Perimbangan menjelaskan variabel dengan terbatas. Jika nilai adjusted R^2 mendekati satu, kemampuan model menjelaskan Ketimpangan Ekonomi semakin baik.